

## **FAKTOR-FAKTOR DETERMINASI YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024**

**Nadya Putri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru  
E-mail : nadyaputri1173@gmail.com

diterima: 17/07/2024; direvisi: 20/08/2024; diterbitkan: 31/09/2024

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, and liquidity on earnings management in construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. A quantitative method with a descriptive approach was applied using secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 15 companies over five years, resulting in 75 observational data. The data analysis technique used was multiple linear regression processed using STATA. The results show that simultaneously and partially, firm size, leverage, and liquidity do not significantly influence earnings management. These findings support the Contingency Theory which states that the effect of variables is highly dependent on the organizational context and characteristics.

**Keywords:** *Earnings Management, Firm Size, Leverage, Liquidity.*

### **PENDAHULUAN**

Misi utama perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Selviani & Widjaja, 2019). Perusahaan akan berupaya seoptimal mungkin untuk meningkatkan laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik di hadapan publik. Dalam konteks ini, manajemen mengatur laba sesuai dengan keinginan mereka dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut.

Fenomena manajemen laba tidak hanya terjadi secara individual, tetapi telah menjadi masalah yang menyeluruh di sektor konstruksi Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai perusahaan konstruksi milik pemerintah terlibat dalam dugaan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan mempertahankan citra keuangan di tengah tekanan utang dan arus kas yang memburuk. PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah salah satu contoh paling nyata.

Sejak tahun 2016, perusahaan ini melaporkan laba yang terus meningkat, sementara arus kas operasionalnya justru negatif secara konsisten. Menurut investigasi Katadata (2023), perusahaan diduga memanipulasi laporan keuangan melalui proyek-proyek fiktif dan penggunaan dokumen palsu untuk memperoleh pendanaan jangka pendek dari bank melalui skema supply chain financing (SCF) (Katadata, 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki kerentanan tinggi terhadap praktik manajemen laba. Karakteristik proyek jangka panjang, fleksibilitas pengakuan pendapatan (persentase penyelesaian), serta tekanan dari utang yang besar memberikan insentif bagi manajemen untuk menyajikan kondisi keuangan yang tampak sehat.

Tindakan manajemen dalam memanipulasi atau mengelola laba ini dikenal sebagai manajemen laba (Prawida & Sutrisno, 2021). Ketika suatu perusahaan tidak mampu mencapai target yang ditetapkan oleh investor, manajer

sering berupaya untuk menghasilkan laba yang diharapkan dalam batasan yang diizinkan oleh prinsip-prinsip umum yang berlaku. Pada kenyataannya, manajemen laba tidak selalu dipandang sebagai sesuatu yang negative dan tidak semua tindakan manajemen laba berarti manipulasi. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen atau meningkatkan nilai perusahaan (Padmini & Ratnadi, 2020).

Menurut (Zulfia et al., 2023), manajemen laba merujuk pada upaya yang dilakukan oleh manajer untuk memodifikasi, mengatur dan mengarahkan laporan laba perusahaan agar sesuai dengan keinginan dan tujuan manajemen. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih mengalami perbedaan mengenai faktor - faktor determinasi yang mempengaruhi manajemen laba. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan faktor - faktor determinasi yang mempengaruhi manajemen laba:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Saferiya et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Determinan Manajemen Laba (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)”, dengan 6 variabel yaitu, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Dewan Direksi dan Umur Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap manajemen laba adalah variabel umur perusahaan dan ukuran dewan direksi. Sedangkan yang tidak berpengaruh antara lain variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan untuk bahan

pertimbangan bagi perusahaan terkait perkembangan kebijakan internal yang lebih ketat terkait dengan pelaporan keuangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Yohanes & Nariman, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur”, dengan 4 variabel yaitu, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. Penelitian ini menemukan dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Febriana & Saharsini, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan 4 variabel yaitu, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Financial Distress. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan, leverage dan financial distress tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya, tampak bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Faktor - Faktor Determinasi yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Agency Theory

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan kuasa (principal) dan pihak yang diberi kuasa (agent). Dalam konteks perusahaan, pemegang saham sebagai principal memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menyebabkan konflik, terutama terkait penyampaian informasi dalam laporan keuangan. Di sinilah manajemen laba dapat terjadi.

### Signaling Theory

Teori sinyal (signaling theory) beranggapan bahwa informasi keuangan, khususnya laba, dapat menjadi sinyal bagi investor dan kreditur untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, manajemen memiliki insentif untuk menyampaikan sinyal yang menguntungkan melalui pengaturan laporan keuangan.

### Contingency Theory

Teori kontinjensi menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan manajerial yang paling baik dalam semua kondisi. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap manajemen laba sangat bergantung pada karakteristik spesifik dari setiap perusahaan dan industri.

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah kegiatan di mana manajemen berusaha untuk memaksimalkan atau meminimalkan pendapatan perusahaan sesuai dengan kepentingan manajer (Lestari & Murtanto, 2018). Menurut (Amelia & Purnama, 2023) manajemen laba adalah situasi di mana manajemen melakukan manipulasi seperti meningkatkan, menyamakan atau menurunkan laba dalam laporan keuangan

sebelum dipublikasikan kepada pihak eksternal.

Menurut (Chandra, et al 2018) perusahaan menggunakan manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan adalah elemen penting yang mencerminkan kinerja perusahaan, termasuk informasi laba. Karena laba menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi, perusahaan cenderung menggunakan praktik manajemen laba agar informasi tersebut sejalan dengan kebijakan yang dipilih. Manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara: manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba berbasis akrual tidak mempengaruhi arus kas, sedangkan manajemen laba riil berdampak pada arus kas.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu nilai yang dapat menampilkan skala sebesar apa suatu perusahaan. Makin besar suatu perusahaan, maka mempunyai pengendalian internal kuat untuk menjaga keakuratan informasi yang dilaporkan kepada publik dan investor (Habibie & Parasetya, 2022). Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tanggung jawabnya untuk memenuhi ekspektasi investor atau pemegang saham, karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi praktik manajemen laba. Menurut Prasetyoningrum & Ratnadi (2019) Indikator ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Size = Ln (Total Assets)$$

### Leverage

Menurut (Paramitha & Firnanti, 2018) Leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset, yang menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian kontrak hutang. (Gusmiarni et al, 2020) leverage

merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan dilikuidasi. Menurut Paramitha & Firmanti, (2018) adapun indikator leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Amelia & Purnama, 2023). Likuiditas menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kesehatan perusahaan, tingginya taraf likuiditas perusahaan menampilkan kemampuannya dalam pelunasan kewajiban jangka pendek tinggi (Habibie & Parasetya, 2022). Perihal ini bisa diamati berdasar besar kecilnya aktiva lancar, perusahaan yang melunasi kewajiban tepat pada waktunya dapat dikatakan keadaan perusahaan itu likuid serta mempunyai lebih besar aktiva lancar dibanding utang lancarnya. Rumus untuk menghitung current ratio adalah sebagai berikut (Kamir;2013;135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkat operasional, aset, serta pengaruh perusahaan di pasar. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula perhatian publik, investor, dan regulator yang tertuju padanya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar sering kali merasa perlu menjaga citra agar tetap terlihat sehat secara keuangan.

Manajer perusahaan besar mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan mereka tetap menunjukkan kinerja yang baik di mata pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk tenaga profesional dan sistem akuntansi yang memungkinkan mereka melakukan manajemen laba secara sistematis.

Hasil penelitian menurut (Khairunnisa et al., 2020), (Wahyudi et al., 2023) dan (Azizah & Sudarsi, 2023) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan dapat menjadi indikator dalam menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dari penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

#### **Pengaruh leverage terhadap manajemen laba**

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan asetnya sendiri. Perusahaan dengan leverage tinggi biasanya memiliki tanggungan utang yang besar dan harus memenuhi perjanjian utang (debt covenant) yang sering mengatur batas-batas rasio keuangan tertentu, seperti laba bersih.

Dalam kondisi seperti ini manajemen bisa merasa tertekan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap menunjukkan performa yang baik agar tidak melanggar perjanjian utang dan tetap mendapat kepercayaan dari kreditor. Oleh karena itu, mereka mungkin melakukan manajemen laba agar angka-angka keuangan tetap terlihat aman dan sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Khafid, 2020), (Setiowati et al, 2023) dan (Masfufah & Kiptiah, 2024) memaparkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari penjelasan diatas hipotesis penelitian ini yaitu :

H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

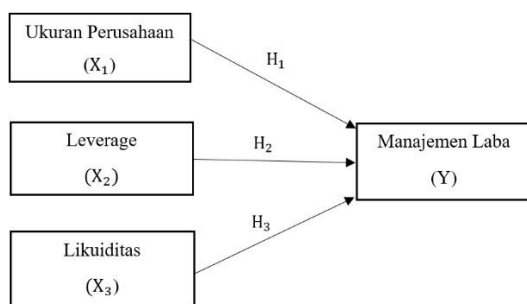
### Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba

Likuiditas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti membayar utang dagang, gaji karyawan, dan biaya operasional. Jika likuiditas perusahaan rendah, maka perusahaan bisa mengalami kesulitan dalam mengelola arus kasnya, yang dapat berdampak pada kepercayaan investor dan kreditor.

Dalam kondisi tekanan likuiditas, manajer dapat terdorong untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan tetap memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajibannya. Praktik ini juga sering digunakan untuk menarik perhatian investor agar tetap menanamkan modal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian oleh (Ani & Widhian hardiyanni, 2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Dari penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu :

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba



**Gambar 2 Model Penelitian**  
Sumber: Olahan Data, 2024

### METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu dari 2020-2024 di pilih dengan metode purposive sampling terpilih 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari annual report pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### 1. Pengujian statistic deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistic					
Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Manajemen laba	75	-0.000000000137	.113762	-.4039398	.5130326
Ukuran perusahaan	75	27.78028	5.922346	21.72658	72.0271
Leverage	75	.4913337	.2167622	.1061584	.89782
Likuiditas	75	2.095841	1.544318	.1374876	7.597148

Sumber : Hasil Olahan Data dengan STATA, 2025

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil output dari aplikasi STATA, variabel manajemen laba (discretionary accruals) memiliki nilai rata-rata sebesar -0.000000000137, nilai minimum dari variabel ini adalah -0.4039398 dan nilai maksimum sebesar 0.5130326, dengan standar deviasi 0.113762 yang menunjukkan bahwa variasi praktik manajemen laba antar perusahaan dalam sampel relatif rendah. variabel

ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 27.78028 dengan standar deviasi 5.922346, nilai minimum sebesar 21.72658, dan maksimum sebesar 72.0271. Variabel leverage menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.4913337, yang berarti secara umum perusahaan memiliki struktur modal dengan proporsi utang sekitar 49,13%. Nilai leverage minimum sebesar 0.1061584 dan maksimum sebesar 0.89782, dengan standar deviasi sebesar 0.2167622. Variabel likuiditas memiliki rata-rata sebesar 2.095841, nilai minimum variabel ini sebesar 0.1374876 dan maksimum sebesar 7.597148, serta standar deviasi sebesar 1.544318, menunjukkan adanya variasi tingkat likuiditas yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel memiliki distribusi dan keragaman data yang cukup baik untuk dianalisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

**2. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. err.	t	
Ukuran Perusahaan	.0012297	.0022501	0.55	0
Leverage	.0135014	.0890547	0.15	0
Likuiditas	.0164784	.0124204	1.33	0
_cons	-.0753309	.0870378	-0.87	0

Sumber : Data Olahan Dengan STATA, 2025

Persamaan regresi yang terbentuk diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0.0012297 yang berarti menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan melakukan manajemen laba juga meningkat. Namun, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.586 (> 0.05) menunjukkan

bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Variabel leverage memiliki koefisien sebesar 0.0135014 yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi leverage, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba juga meningkat. Namun, nilai p-value sebesar 0.880 (> 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen laba tidak signifikan secara statistik.
3. Variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar 0.0164784, menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka manajemen laba juga meningkat. Meskipun pengaruhnya positif, namun nilai p-value sebesar 0.189 (> 0.05) mengindikasikan bahwa pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba juga tidak signifikan.

**3. Uji F**

**Tabel 3 Hasil Uji F**

Statistik Uji	Nilai
F-statistik	1.11
Prob>f	0.3519

Sumber : Data Olahan Dengan STATA, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang diperoleh dari output STATA, nilai F-statistic sebesar 1.11 dengan nilai Prob > F sebesar 0.3519. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### 4. Uji t

**Tabel 4 Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	t	P> t
Ukuran Perusahaan	.0012297	0.55	0.586
Leverage	.0135014	0.15	0.880
Likuiditas	.0164784	1.33	0.189
_cons	-.0753309	-0.87	0.390

Sumber : Data Olahan Dengan STATA, 2025

Berdasarkan hasil regresi dari STATA, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.0012297 dengan nilai  $t = 0.55$  dan  $\text{Prob} > |t| = 0.586$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0.0135014, dengan nilai  $t = 0.15$  dan  $\text{Prob} > |t| = 0.880$ . Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0.0164784, dengan  $t = 1.33$  dan  $\text{Prob} > |t| = 0.189$ . Karena nilai p-value masih lebih besar dari 0.05, maka likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Statistik	Nilai
R-squared	0.0447
Adjusted R-squared	0.0043
Prob > F	0.3519
Root Mean Squared Error	0.11351

Sumber : Data Olahan Dengan STATA, 2025

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan STATA, nilai R-squared sebesar 0.0447 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 4,47% variasi yang terjadi pada manajemen laba. Artinya, 95,53% variasi manajemen laba dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.0043 bahkan menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan observasi, kemampuan model dalam menjelaskan manajemen laba semakin kecil. Selain itu, nilai Prob > F sebesar 0.3519 ( $> 0.05$ ) menunjukkan bahwa model secara simultan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang sangat lemah.

#### Pembahasan

##### A. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Mnajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset atau total kekayaan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dalam konteks perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, perusahaan dengan skala besar

maupun kecil memiliki kecenderungan yang sama dalam pelaporan laba akuntansi mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti Koming & Praditasari (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Febriana & Saharsini (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan Teori Kontinjensi, efektivitas suatu faktor dalam memengaruhi perilaku manajemen sangat tergantung pada konteks dan situasi perusahaan. Artinya, dalam konteks perusahaan yang diteliti, ukuran perusahaan mungkin tidak menjadi faktor dominan karena adanya faktor lain seperti struktur kepemilikan atau kekuatan pengawasan internal.

### **B. Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, proporsi utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan konstruksi yang memiliki tingkat leverage tinggi kemungkinan sudah terbiasa dalam mengelola beban utangnya, sehingga tidak merasa perlu untuk melakukan manipulasi laporan laba guna mempertahankan kepercayaan kreditor.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Setiowati et al. (2023) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, sejalan dengan hasil Umah & Sunarto (2022) yang juga menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh.

Berdasarkan Teori Keagenan, leverage tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajer dan kreditor, sehingga mendorong manajer

melakukan manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut. Hal ini dapat dijelaskan dengan pendekatan Teori Kontinjensi, yang menyatakan bahwa pengaruh leverage tergantung pada faktor-faktor kontekstual seperti struktur utang, perjanjian kontraktual, dan mekanisme pengendalian perusahaan. Dalam perusahaan yang memiliki pengawasan eksternal kuat dari kreditor atau auditor, leverage tinggi tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan praktik manipulatif.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)**

Likuiditas juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak secara langsung mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Pada perusahaan konstruksi, faktor-faktor lain seperti keberlanjutan proyek, arus kas dari pelanggan, dan siklus penyelesaian pekerjaan mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan keuangan dibandingkan kondisi likuiditas semata.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Pebrianti & Sudrajat (2023) yang menemukan likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba, tapi sejalan dengan Chintiya et al. (2023) yang

menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh pada perusahaan pertambangan, yang juga punya karakteristik mirip sektor konstruksi. Berdasarkan Teori Kontinjensi, hasil ini dapat dipahami bahwa pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba sangat tergantung pada strategi dan kebijakan masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin memiliki cadangan kas atau kebijakan internal tertentu yang membuat mereka tidak perlu memanipulasi laporan keuangan meskipun dalam kondisi likuiditas rendah. Oleh karena itu, likuiditas tidak secara langsung menjadi faktor penentu manajemen laba

dalam semua kondisi organisasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan pengelolaan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar belum tentu lebih aktif ataupun lebih pasif dalam praktik manajemen laba dibanding perusahaan kecil. Besarnya ukuran perusahaan bukanlah jaminan bahwa laporan keuangannya bebas dari intervensi manajerial.
2. Leverage juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun secara teori perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan manipulasi laba untuk menjaga hubungan baik dengan kreditor, hasil penelitian ini tidak menemukan bukti yang mendukung asumsi tersebut. Artinya, keberadaan utang atau tekanan dari pihak pemberi pinjaman tidak serta merta menjadi pendorong manajemen untuk melakukan perataan laba pada perusahaan sektor konstruksi.
3. Likuiditas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaanyang memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu melakukan manajemen laba untuk menunjukkan citra keuangan yang stabil. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor likuiditas saja belum cukup menjelaskan praktik manajerial dalam menyusun laporan keuangan, khususnya pada industri konstruksi yang memiliki karakteristik

aliran kas dan proyek yang kompleks.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan Sub Sektor Konstruksi  
Bagi pihak perusahaan penting untuk memperkuat sistem pengawasan internal dan transparansi informasi, terlepas dari besar kecilnya perusahaan atau tingkat leverage. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan manajemen laba, maka perusahaan perlu fokus pada integritas manajerial dan kualitas tata kelola dalam mencegah praktik manipulatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Fama dan Jensen (1983) yang menyatakan bahwa struktur pengawasan yang baik dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajer.
2. Bagi Pihak Investor  
Bagi pihak investor, sebaiknya tidak hanya menilai potensi praktik manajemen laba dari rasio-rasio keuangan seperti leverage atau likuiditas saja, tetapi juga memperhatikan konteks organisasi dan perilaku manajerial yang tidak terukur secara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pandangan teori kontinjensi yang menekankan bahwa tidak ada satu pendekatan yang berlaku universal untuk setiap situasi perusahaan (Fiedler, 1964).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba. Selain itu, memperpanjang periode pengamatan atau membandingkan antar sektor industri juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih

menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba (Wijaya et al., 2024).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Commentary on Earnings Management. In *Accounting Horizons* (Vol. 3, Issue 4,5, pp. 91–102).
- Ani, febru harti, & Widhian hardiyanni. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 6416–6429.  
<https://doi.org/10.36418/syntax-literata.v8i12.14108>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 860.<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.970>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.  
<https://doi.org/10.1086/467037>
- Fiedler, F. E. (1964). A Contingency Model of Leadership Effectiveness. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 1, pp. 149–190). New York: Academic Press.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Pers.
- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemenlaba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kurniawati, A., & Panggabean, R. R. (2020). Ukuran Perusahaan , Financial Distress , Kualitas Audit , dan Manajemen Laba Perusahaan Perbankan. 436, 413–417.

- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Masfufah, I., & Kiptiah, R. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2020-2022. *Prosiding Semanis : Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(3), 19–32.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, Y. R., & Mardini, E. T. (2024). *Economics and Digital Business Review* Pertumbuhan Laba , Struktur Modal , dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5(2), 543–555.
- Nugroho, D. A., & Prasetya, A. D. (2022). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 135–144. Padmini, L. S., & Ratnadi, N. M. D. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 195–201. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123.
- Pebrianti, S., & Ayi Mohamad Sudrajat. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i1.149>
- Pratama, S. D. Y., Alfatihah, N., Audistya, S., & Neliana, T. (2024). Liquidity, Leverage, and Company Size on Earnings Quality with Profitability as a Moderating Variable. *Journal of Business and Management Review*, 5(5), 376–386. <https://doi.org/10.47153/jbmr55.9692024>
- Prawida, N., & Sutrisno, S. (2021). Leverage, profitability, corporate governance mechanism and earning management: cases in manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. *Asian Management and Business Review*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol1.issue1.art4>
- Saferiya, V., Darwis, H., & Zainuddin. (2024). Determinants of Earnings Management (Empirical Study on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11, 11–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.622>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Selviani, S., & Widjaja, I. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Manajemen Laba pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(1), 141. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v1i1.4763> Setiowati et al. (2023). *Jurnal economina*. 2(1), 2137–2146.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tonye, O., & Seth Sokiri, I. (2020). Financial Leverage on Earnings Management of Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. *The International Journal of Management Science and Business Administration*, 6(2009), 7–21. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.64.1001>
- Umah dan Sunarto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 13(2), 853. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11807>
- Vaszkun, B., & Koczkás, S. (2024). Contingency theory and organizational fit: The impact of environmental fit on performance. *Brazilian Administration Review*, 21(4).
- Wahyudi, I., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 13–23. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.93>
- Wijaya, M. R., & Darmadi, I. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 88–96.
- Wijaya, R., Setiawan, A., & Dwi, M. (2024). Determinants of earnings management: The moderating role of firm size. *Journal of Management World*, 9(1), 45–56.
- Yohanes, Y., & Nariman, A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 383–393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28733>
- Zulfia, G., Setyowati, T., & Komara. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1774–1788. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50468>